

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rasio keuangan berguna bagi perusahaan karena hasil dari pengukuran rasio keuangan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dimasa depan. Rasio keuangan juga dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan memiliki fungsi serta tujuannya masing-masing sehingga rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan Perseroan. Dengan demikian, Perseroan dapat melihat perkembangan usahanya melalui rasio-rasio keuangan yang telah diukur. Ketika rasio keuangan telah diukur, hasil dari perhitungan tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan melalui hasil dari pengukuran rasio tersebut.

Perseroan akan terus berlomba menjadi yang terbaik di bidangnya sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi. Selain berlomba dalam menghimpun laba, perusahaan harus terus berinovasi dalam bersaing dan menjadi yang terdepan. Dengan era bisnis yang semakin melesat akan selalu diiringi oleh persaingan yang ketat diantara para pelaku bisnis. Persaingan ini akan terus terjadi dan terus berkembang sehingga perusahaan harus terus melakukan inovasi dalam kegiatan operasionalnya. Keberhasilan inovasi ini dapat diketahui melalui pengukuran melalui rasio kinerja keuangan (Nabilah, 2021). Rasio keuangan sangat dibutuhkan dari segala jenis perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan *startup*.

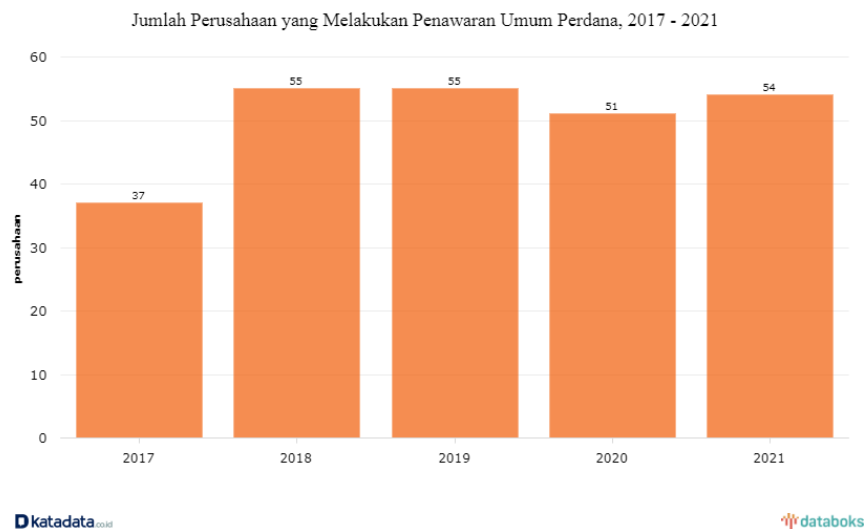
Perkembangan perusahaan *startup* di Indonesia bisa dikatakan sangat cepat dikarenakan pandemi yang membatasi aktivitas masyarakat sehingga harus menggunakan internet. Berdasarkan laporan *Startup Ranking* yang dikutip oleh Andrey (2022), per September tahun 2022 ini di Indonesia telah memiliki 2.346 perusahaan *startup*. Menurut Ngau et al., (2022), *startup* merupakan suatu bisnis rintisan berbasis teknologi yang sedang berkembang ke arah lebih maju. Dengan terus berkembangnya teknologi, perusahaan *startup* juga mendapatkan dampak yang cukup signifikan dikarenakan perusahaan ini sendiri berbasis pada teknologi. Setiap

pergerakan teknologi yang semakin maju, semakin banyak juga perusahaan *startup* baru yang lahir dengan didukungnya keadaan yang mengharuskan masyarakat menggunakan internet sebagai salah satu kebutuhan sehari-hari.

Perusahaan membutuhkan modal demi mengembangkan serta meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar lagi. Salah satu cara pendanaan dari luar yaitu dengan cara *Initial Public Offering* (IPO). Penawaran umum perdana saham atau IPO merupakan kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan tersebut dapat dimiliki oleh masyarakat. Setelah melakukan proses IPO, Perseroan akan mendapatkan beberapa keuntungan, salah satunya adalah memperoleh dana yang besar dari masyarakat tetapi memiliki biaya yang lebih murah dari bank.

Menurut BEI yang dikutip oleh Syahputra (2022), sudah ada 17 perusahaan *startup* yang akan *listing* di bursa saham Indonesia, sehingga tahun 2022 menjadi salah satu tahun tersibuk bagi perusahaan *startup* tanah air. Setiap perusahaan *startup* pasti menginginkan saham perusahaannya dapat dimiliki oleh publik dan karyawannya juga dapat ikut serta dalam memiliki saham milik perusahaan tempatnya bekerja sehingga dapat menikmati *return* atas hasil kerjanya. Berikut merupakan grafik perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2017 sampai tahun 2021.

**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan yang melakukan IPO, 2017 - 2021.**



Sumber: [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)

Sepanjang tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya mencatatkan 37 perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Jumlah perusahaan yang mendaftarkan diri di BEI ini meningkat dari 37 menjadi 55 perusahaan pada tahun 2018 kemudian hal ini bertahan hingga tahun 2019. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah perusahaan yang melakukan IPO tercatat tertinggi pada 2018 dan 2019, yaitu ada 55 perusahaan yang melakukan IPO. Lalu menurun menjadi 51 perusahaan pada 2020, dan meningkat lagi menjadi 54 perusahaan pada 2021. Dana yang terhimpun dari IPO sepanjang tahun 2021 tercatat sebesar Rp 62,61 triliun. Nilai ini merupakan nilai terbesar yang tercatat sepanjang sejarah BEI (Pahlevi, 2022). Pada tahun 2023 mendatang, BEI menargetkan perusahaan yang melakukan IPO sebanyak 57 perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat ingin menggandeng perusahaan dengan aset skala kecil dan menengah agar bisa mencatatkan perusahaannya di BEI. Hal ini terlihat dari salah satu programnya yaitu IDX Incubator. Lahirnya IDX Incubator pada tahun 2017 dimaksudkan untuk membina dan mendidik perusahaan dengan aset skala kecil serta menengah agar mempunyai produk atau jasa yang sudah siap dijual ke pasar. Pada tahun 2019 IDX Incubator mengubah programnya agar dapat memfasilitasi perusahaan dari berbagai sektor sehingga perusahaan *startup* dan UKM dapat melakukan penggalangan dana (*fundraising*) melalui IPO yang dinamai “*Road to IPO*”. Sejalan dengan Papan Pencatatan Akselerasi yang hadir pada tahun 2019 diharapkan IDX Incubator dapat merangkul perusahaan *startup* dan UKM sehingga perusahaan tersebut dapat mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu perusahaan *startup* yang melakukan IPO ditahun 2021 adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan voucher digital dan jasa teknologi yaitu PT Trimegah Karya Pratama Tbk dengan kode saham UVCR. PT Trimegah Karya Pratama Tbk termasuk dalam kategori Papan Pencatatan Akselerasi karena jumlah asetnya kurang dari Rp. 50 miliar (aset skala kecil). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 53/POJK.04/2017, Papan Pencatatan Akselerasi adalah Papan Pencatatan yang disediakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

agar emiten dengan Aset Skala Kecil atau Emiten dengan Aset Skala Menengah dapat mencatatkan sahamnya di BEI (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 53 /POJK.04/2017 Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal, 2017).

UVCR melepaskan 25% dari modal disetor penuh dan ditempatkan dengan harga perdana yaitu Rp. 100 per lembar saham serta sebanyak-banyaknya 500 juta lembar saham yang ditawarkan sehingga melalui IPO ini, UVCR memperoleh pendanaan sebesar Rp. 50 miliar. Menurut Direktur Utama PT Surya Fajar Sekuritas yaitu Steffen Fang yang dikutip oleh Siantar (2021), pada saat masa *bookbuilding* atau penawaran awal, UVCR mengalami *oversubscribe* atau kelebihan pemesanan hingga 18,6 kali dari porsi *pooling* yang ditawarkan. PT Trimegah Karya Pratama Tbk menjadi salah satu perusahaan Papan Akselerasi yang setelah melakukan IPO harga sahamnya naik (*Underpricing*) hingga 20% dari harga penawaran Rp. 100 menjadi Rp. 120. Berbeda dengan PT Lavender Bina Cendikia Tbk (BMBL), PT Techno9 Indonesia Tbk (NINE), dan PT Mitra Tirta Buwana Tbk (SOUL) yang langsung mengalami *Overpricing*.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui mengapa harga saham PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR) bisa mengalami *Underpricing* atau kondisi saham UVCR dipasar sekunder lebih besar dari harga saham saat IPO (pasar primer). Melalui analisis fundamental dengan meneliti laporan keuangan dan Prospektus Perseroan, peneliti berharap dapat menemukan hasil mengapa harga saham UVCR mengalami *Underpricing* dan *Oversubscribe* atau kelebihan pemesanan pada saat penawaran umum perdana saham PT Trimegah Karya Pratama Tbk.

UVCR menjelaskan dalam Prospektusnya bahwa 36% dari penghimpunan dana IPO ini digunakan untuk belanja modal, 34% akan digunakan untuk beban operasional perusahaan, dan 30% atau sisanya akan digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal kerja. Setelah terlaksananya IPO, PT Trimegah Karya Pratama Tbk menghimpun dana sebesar Rp. 50 miliar lalu setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek mendapatkan hasil realisasi bersih sebesar Rp. 47,4 miliar yang dipergunakan untuk kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rencana dan Realisasi  
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (Dalam Rupiah)**

Penggunaan Dana	Belanja Modal	Operasional Perusahaan	Modal Kerja	Total
Rencana	17.064.936.000	16.116.884.000	14.220.780.000	47.402.600.000
Presentase	36%	34%	30%	100%
Realisasi	16.722.162.000	16.116.884.000	14.220.780.000	47.059.826.000
Presentase	35%	34%	30%	99%
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum (1%)				342.750.000

Sumber: www.idx.co.id

Didalam pelaksanaannya, proses IPO UVCR dibantu oleh 3 perusahaan Penjamin Pelaksana Emisi Efek (*underwriter*) yaitu PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, PT Mirae Aset Sekuritas Indonesia, dan PT Surya Fajar Sekuritas. Penelitian ini dibantu oleh PT NH Korindo Sekuritas Indonesia sebagai narasumbernya. Perusahaan sekuritas ini sudah beroperasi sejak 1997 dengan nama PT Garudapara Investindo yang kemudian berubah ditahun 2015 menjadi PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. Pada akhir bulan September 2022, PT NH Korindo Sekuritas Indonesia sukses terpilih sebagai pemenang dengan kategori “*Most Active Stock Underwriter*” atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek Paling Aktif dalam acara *Road to CNBC Indonesia Award 2022 The Best Securities* yang kemudian peneliti memilih PT NH Korindo Sekuritas Indonesia sebagai narasumber penelitian ini (Anam, 2022).

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Permana & Marwahdika (2022), Ngau et al., (2022) dan Nabilah (2021) serta pemaparan latar belakang yang peneliti jelaskan diatas, dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (PT. TRIMEGAH KARYA PRATAMA TBK)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan yang menjadi pokok permasalahan didalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses dan dampak yang akan didapatkan oleh PT. Trimegah Karya Pratama Tbk setelah melakukan *Initial Public Offering*?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Trimegah Karya Pratama Tbk sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana proses serta dampak yang diperoleh PT. Trimegah Karya Pratama Tbk setelah melakukan *Initial Public Offering*.
2. Mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Trimegah Karya Pratama Tbk sebelum dan sesudah *Initial Public Offering*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang proses *Initial Public Offering* dan melihat kinerja keuangan PT Trimegah Karya Pratama Tbk sehingga masyarakat dapat memutuskan apakah harus membeli saham dari perusahaan tersebut atau tidak dengan melihat kinerja keuangannya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Trimegah Karya Pratama Tbk sebagai bahan masukan kepada manajemen perusahaan dalam rangka menjaga kestabilan kinerja keuangan setelah melakukan *Initial Public Offering*.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai pasar modal terutama terhadap *Initial Public Offering* yang dilakukan oleh PT Trimegah Karya Pratama Tbk.